

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu elemen penting dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”. Untuk mencapai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yaitu untuk mencapai masyarakat adil makmur bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah, keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Untuk memperoleh suatu output pendidikan yang baik, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Hal ini didorong dengan adanya peraturan-peraturan sekolah yang diharapkan dapat menjadikan siswa yang taat akan aturan dan bisa menjadi warga negara yang baik, yang lebih penting yaitu menjadikan siswa yang memiliki akhlak yang baik yang bisa mendorong anak memiliki prestasi yang baik dan pada akhirnya akan menjadi output pendidikan yang baik.

Dalam pendidikan formal, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang membuktikan kemampuan serta kualitas seseorang siswa. Menurut *Winkel* (Lusiana, 2013 :45)

Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, sebagaimana diktakan Slameto (2010:2) karena belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan. Akan tetapi kenyataannya, prestasi yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki prestasi tinggi dan ada juga yang memiliki prestasi belajar yang kurang. Prestasi belajar yang menunjukkan tujuan belajar tercapai.

Tinggi rendahnya prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, adalah yang dikemukakan Slameto (2010:54-72), yaitu:

1. Faktor-faktor Interen
Dalam membicarakan faktor intern ini, termasuk didalamnya faktor jasmaniah, faktor psikologis (intelegensi, minat, motif, bakat, kematangan, kesiapan, dan perhatian), dan faktor kelelahan.
2. Faktor –faktor Eksternal
Faktor yang termasuk ke dalam faktor ekstern adalah faktor keluarga (salah satunya cara orangtua mendidik), faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang berasal dari luar individu adalah keluarga/keadaan keluarga.

Hedyanty,dkk (2016;36) Keluarga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap dunia pendidikan karena keluarga merupakan orang yang pertama dan utama dalam dunia pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak.

Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam reaksi dalam kehidupannya untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Shochib (dalam Hedyanty,dkk, 2016 jurnal pendidikan) mengatakan bahwa keluarga merupakan

lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Keluarga, terutama orangtua, memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan motivasi agar dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang

Sebelum seorang anak berada pada lingkungan luar yang lebih luas, ia lebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya, karena bagaimana mungkin seorang mengenal lingkungan yang lebih luas sedangkan lingkungan kecil tempat dia berasal tidak dikenal. Sehingga apabila suatu saat ia jauh dari orangtuanya anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diterapkan oleh orangtuanya di rumah. Pola asuh orangtua yang diberikan orang tua kepada anak sangat memiliki pengaruh dalam lapangan kehidupan seseorang dikemudian.

Pada masa sekarang ini, banyak orangtua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikannya pendidikan kepada anak. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal dalam sebuah keluarga, orangtua memiliki andil yang cukup besar dalam membantu mengembangkan potensi anak.

Karena orangtua lah yang pertama mendidika anaknya sejak dilahirkan dan pendidikan yang dilakukan orangtua merupakan dasar yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Cara orangtua mendidik anak terwujud melalui pola asuh orangtua kepada anaknya. Menurut Dasmu(2017;53) pola asuh orang tua adalah serangkaian bentuk atau tata cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya yang bersifat konsisten yang diwujudkan dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anak-anaknya. Pola kepribadian anak dalam keluarga tersebut yang pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak.

Menurut Djamarh (Silvia, 2014:2) bahwa “Konteks pendidikan dalam keluarga, maka pola asuh orang tua dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak”. Oleh karena itu, orangtua harus mendidik anak untuk bisa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka anak akan mendapatkan prestasi yang baik disekolah.

Selain dari pola asuh orangtua, motivasi belajar juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang. Menurut Lai (dalam Wibowo dkk) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Seorang yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya demi mendapatkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa tersebut belajar lebih giat lagi, dengan demikian frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 10 Medan diperoleh keterangan prestasi belajar IPS Terpadu kelas VII pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Daftar Jumlah Siswa yang Belum dan Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) T.P 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	>75		<75	
		Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)
VII A	36	30 siswa	83%	6 siswa	17%
VII B	38	28 siswa	73%	10 siswa	27%
VII C	36	26 siswa	62%	10 siswa	38%
VII D	36	23 siswa	64%	13 siswa	36%
VII E	38	27 siswa	71%	11 siswa	29%
VII F	38	22 siswa	58%	16 siswa	42%
VII G	37	25 siswa	68%	12 siswa	32%
VII H	37	25 siswa	68%	12 siswa	32%
VII I	37	25 siswa	68%	12 siswa	32%
VII J	37	26 siswa	70%	11 siswa	30%
VII K	37	18 siswa	49%	19 siswa	51%
Jumlah	407	275	68%	132	32%

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 10 Medan

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM), seperti pada kelas VII K sebanyak 51% siswa atau 19 dari 37 siswa, dan kemudian kelas VII F sebanyak 42% atau 16 dari 38 siswa disusul kemudian kelas VII D sebanyak 36% atau 13 dari 36 siswa yang tidak mencapai KKM. Sedangkan seperti kelas VII C siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10% dan kelas VII E sebanyak 11% yang tidak mencapai KKM. Jika di ambil rata-ratanya, maka sebanyak 32% siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.

Kemudian dari hasil pengamatan peneliti, ada beberapa siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Kemudian pada saat bel masuk sesudah istirahat, siswa tidak langsung masuk ke dalam kelas melainkan siswa asik dengan kegiatan di kantin.

Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak bersemangat dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sebagian siswa cenderung bermalas-malasan selama mengikuti pembelajaran. Bahkan saat guru bertanya, sebagian siswa tidak peduli dengan pertanyaan guru tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa belum semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kemudian dari sudut pola asuh orang tua, pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Kordinator BK (Bimbingan Konsling), menurut pengakuan dari Kordinator BK tersebut hampir 20% siswa yang hidup di dalam keluarga broken home (kurangnya perhatian orang tua dan kasih sayang) dimana siswa kurang diperhatikan dalam kegiatan belajarnya dirumah maupun disekolah, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya juga.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P. 2016/2017”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P 2016/2017
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P 2016/2017
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P 2016/2017
4. Bagaimana pengaruh Pola asuh orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Medan T.P 2016/2017?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa”



1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 10 Medan T.P 2016/2017.



1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah SMP Negeri 10 Medan untuk memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan keluarga bahwa pola asuh orang tua yang di terapkan di rumah dan lingkungan keluarga mempengaruhi tingkat prestasi anak.
4. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran bagi penulis bagi mahasiswa maupun bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar.

THE
Character Building
UNIVERSITY